

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Penyuluhan Kegiatan HIV/AIDS
Di SMK Said Naum Kelas X-11
Jakarta Pusat

Disusun oleh :

**FITRIA ENDAH PURWANI, S.KM, S.ST,
M.Keb**



STIK BUDI KEMULIAAN
JL. BUDI KEMULIAAN NO.25 JAKARTA PUSAT
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- Judul : HIV / AIDS
1. Mitra Pengabdian Masyarakat : SMK SAID NAUM Kelas X-11
2. Ketua Pelaksana :
- a. Nama : Fitria Endah P, SKM, SST, MKeb
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0328088002
 - d. Disiplin Ilmu : Kebidanan
 - e. Jabatan : Dosen
 - f. Fakultas/Jurusan : Kebidanan
 - g. Alamat : Jl. Budi Kemuliaan no.25
Jakarta Pusat
 - h. Telepon/e-mail : 021-5842828
 - i. Jumlah Pengabdian masyarakat: 1
 - j. Jumlah Biaya Pengabdian : Rp. 1.236.000
Masyarakat dari STIK Budi
Kemuliaan

Mengetahui,

Jakarta, 15 Januari 2023

Ketua LPPM
STIK Budi Kemuliaan

Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Tiarlin Lavidia, SST, MKeb

Fitria Endah, SKM SST, MKeb

Menyetujui:
Ketua STIK Budi Kemuliaan

dr. Irma Sapriani, SpA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas Rahmat dan ridho-Nyalah kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini dengan judul penyuluhan tentang “HIV / AIDS”.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIK Budi Kemuliaan dr. Irma Sapriani, Sp.A dan Ibu Tiarlin Lavidia, SST, M.Keb selaku Ketua LPPM STIK Budi Kemuliaan yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada STIK Budi Kemuliaan yang telah memfasilitasi serta mendukung dalam melaksanakan kegiatan ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, segenap pengurus, Ibu Guru dan siswa/siswi SMK Said Naum sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Jakarta, 15 Januari 2023

Tim

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
Ringkasan	
Pendahuluan	
BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori	
Solusi Permasalahan	
Metode Pelaksanaan	
Luaran dan Target Capaian	
Anggaran	
Jadwal	
Kesimpulan.....	
Saran	
Daftar Pustaka	
Lampiran	

RINGKASAN

Terdapatnya beberapa penelitian yang mendapatkan pengetahuan Perempuan tentang HIV/AIDS masih minimal, sehingga berisiko terhadap Kesehatan. Pada kegiatan ini, solusi permasalahan yang di dapat adalah melakukan penyuluhan tentang Keluhan umum HIV/AIDS. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan informasi baik secara teoritis dan contoh riil dan aplikatif dilakukan dengan cara penyuluhan. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa/siswi di SMK Said Naum Jakarta Pusat, disiapkan ruangan, sebelum penyuluhan dimulai. Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta diminta untuk sesi tanya jawab dan feedback, hasil pengukuran pengetahuan dalam bentuk skor. Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa power point presentasi. Kegiatan ini akan dilakukan pada 23 Agustus 2023 di SMK Said Naum. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa/siswi tentang HIV/AIDS di SMK Said Naum dan ada publikasi di repository perpustakaan STIK Budi Kemuliaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia, dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat berkembang menjadi AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndromne). Di Indonesia angka infeksi HIV menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Menurut data terbaru per Juni 2022, terdapat sekitar 519.158 orang yang terinfeksi HIV di Indonesia. Jumlah tersebut terdapat pula laporan bahwa sekitar 1.188 anak di Indonesia positif HIV selama periode Januari hingga Juni 2022.

Seluruh dunia masih dihadapkan oleh permasalahan yang sama yakni HIV/AIDS. Penyakit yang tak kunjung usai ini cukup membahayakan mengingat belum adanya obat untuk penyakit ini hanya ada ARV yang merupakan obat untuk membekukan virus dan mempertahankan hidup. Kondisi HIV/AIDS saat ini juga sangat memprihatinkan dimana sebanyak 2,5 juta orang di benua afrika terinfeksi HIV dimana populasi terbesar di dunia di duduki oleh benua tersebut, selanjutnya disusul lagi oleh populasi sebanyak 3,8 juta orang yang di dapatkan oleh Asia Tenggara, dan Amerika Serikat sejumlah 3,5 juta penduduknya terinfeksi HIV. Populasi yang mendapatkan predikat terendah yakni didapatkan oleh Pasifik Barat yakni sebesar 1,9 juta orang (Structures, no date).

Indonesia yang merupakan sebagian negara yang di Asia Tenggara juga turut mengkhawatirkan penemuan data kasus tersebut sehingga perlunya meningkatkan kewaspadaan terhadap kasus HIV. Meskipun Indonesia sempat alami penurunan temuan kasus akan tetapi secara umum HIV di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Jumlah data kasus HIV pada sebelas tahun terakhir di Indonesia mencapai puncaknya sebesar 50.282 kasus pada tahun 2019 tepat sebelum terjadi wabah pandemic COVID-19. Pada regional wilayah Asia Pasifik sebanyak 78% kasus HIV, data tersebut didapatkan bersumber dari WHO 2019.

Pada tahun 2013 jumlah kasus 12.214 positif HIV, dimana angka tersebut merupakan angka AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir. Jumlah penemuan kasus HIV mulai periode januari hingga September tahun 2020 berjumlah 32.293 kasus berdasarkan provinsi dan sebesar 25.119 orang sudah menjalani pengobatan ARV. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia Ditjen P2P diakhir Maret 2021 sejumlah 558.618 kasus HIV/AIDS dengan angka kumulatif menunjukkan jumlah tersebut terdiri dari 427.201 HIV dan 131.417 AIDS. Angka HIV/AIDS nomor 3 se Jawa Timur adalah Banyuwangi. Para pendamping ODHA atau petugas lapangan LSM menemukan kasus di berbagai kelompok masyarakat seperti waria, lesbian, MLM atau LSL atau juga biasa disebut dengan homo, PSK, ibu rumah tangga, serta berbagai kelompok masyarakat lainnya. Kasus HIV/AIDS masih menjadi permasalahan yang cukup menyita fokus pemerintah maupun LSM dengan program jangka panjangnya.

Populasi yang menjangkau ODHA sendiri adalah LSM KKBS dimana KKBS memiliki komunitas seperti Banyuwangi community support (BCS) dengan tenaga terlatih untuk pendamping ODHA pada per Rumah Sakit terdekat. Pendamping ODHA di lapangan atau pendamping lapangan (PL) yang dimiliki BCS biasa disebut dengan pendamping sebaya (PS). Dimana PS bertugas pada 2 Rumah sakit daerah untuk membantu ODHA melakukan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) serta tes *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) yang dilakukan untuk mengetahui apakah seseorang tersebut terinfeksi HIV atau tidak.

1.2 Solusi Permasalahan

Kualitas hidup ODHA juga banyak dipengaruhi factor-faktor lain seperti perekonomian, tingkat kesehatan, kondisi psikologis, mental, lingkungan sosial ODHA, dan lain sebagainya.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan informasi baik secara teoritis dan contoh riil dan aplikatif dilakukan dengan cara penyuluhan. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa/siswi SMK Said Naum tentang HIV/AIDS. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa/siswi SMK Said Naum. Sebelum dan sesudah kegiatan, Masyarakat diminta untuk sesi tanya jawab dan evaluasi materi penyuluhan tersebut, hasil pengukuran pengetahuan dalam bentuk skor. Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa power point presentasi.

1.4 Luaran dan Target Capaian

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta mengerti tentang pengertian HIV/AIDS
2. Peserta mampu menjawab dengan tepat dan benar tanda dan gejala HIV/AIDS
3. Peserta mampu menjawab dengan tepat dan benar cara menyikapi HIV/AIDS

Adapun target capaian luaran lainnya adalah publikasi pada repositori perpustakaan STIK Budi Kemuliaan.

1.5 Anggaran

Konseling HIV/AIDS

No	Uraian	Volume		Harga	Jumlah
Bahan					
1	ATK	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
3	Kuota	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
4	Gimmick	1	Paket	Rp 170,000	Rp 170,000
Total (a)					Rp 320,000
Pelaksanaan					
1	Snack	2	Paket	Rp 17,000	Rp 34,000
2	Transportasi	1	Paket 1	Rp 170,000	Rp 170,000
Total (b)					Rp 204,000
Pelaporan dan Luaran					
1	Pelaporan	1	keg	Rp 100,000	Rp 100,000
					Rp -
Total (c)					Rp 100,000
Jumlah (a+b+c)					Rp 624,000

1.6 Jadwal

Kegiatan ini akan dilakukan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023 pada pukul 08.00-12.00 WIB.

BAB II

TINJAUAN TEORI

1. Pengertian HIV/AIDS

Kata “HIV/AIDS” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *men* yang berarti ‘bulan’ dan *pausis* artinya ‘penghentian sementara’ yang digunakan untuk menggambarkan berhentinya haid. Sebenarnya secara linguistik yang lebih tepat adalah ‘Menopause’ yang berarti berhentinya masa menstruasi. HIV/AIDS diartikan sebagai suatu masa ketika secara fisiologis siklus menstruasi berhenti, hal ini berkaitan dengan tingkat lanjut usia perempuan (Smart, 2010, p.17).

Menurut *World Health Organization* (WHO) HIV/AIDS diartikan sebagai tidak mengalami menstruasi selama 12 bulan berturut-turut yang diakibatkan ovarium secara progresif telah gagal dalam memproduksi hormon estrogen. Folikel dalam ovarium mengalami penurunan aktivitas yang dapat menyebabkan menstruasi berhenti sehingga wanita tidak mengalami menstruasi selamanya. HIV/AIDS adalah berhentinya menstruasi secara alami yang terjadi pada wanita antara 45-55 tahun (Chaturvedi, 2016).

2. Tanda dan gejala

- a. Lesu, sakit kepala, pusing, tidak bisa tidur, susah berkonsentrasi
- b. Merasa panas diwajah, di badan dan berkeringat
- c. Nyeri tulang
- d. Jantung berdebar-debar
- e. Selera makan tidak menentu
- f. Gangguan pencernaan
- g. Haid berhenti
- h. Lendir saluran jalan lahir berkurang

3. Cara menyikapi

- a. Menerima HIV/AIDS sebagai proses alami pada semua wanita
- b. Bila ada keluhan konsultasi ke petugas kesehatan
- c. Perbanyak konsumsi sayur, buah dan kacang-kacangan terutama kacang kedelai (tempe, tahu)
- d. Konsumsi minyak ikan, bila ada minyak zaitun, minyak kanola.

Pengertian HIV/ AIDS

HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

Acquired Immunodeficiency Syndrome atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (disingkat AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV atau infeksi virus-virus lain yang mirip dan menyerang spesies lainnya.

AIDS bukanlah virus melainkan akibat yang ditimbulkan oleh infeksi virus HIV. Namun, waktu infeksi HIV tidak sama dengan waktu saat gejala AIDS. Biasanya seseorang yang terinfeksi HIV akan menunjukkan gejala AIDS setelah 10 tahun terinfeksi HIV.

2.1 Manifestasi Klinik

Infeksi HIV tidak akan langsung memperlihatkan tanda atau gejala tertentu. Dalam perjalanannya, infeksi HIV dapat melalui 3 fase klinik (Nasronudin,2007).

a. Tahap 1: Infeksi Akut

Dalam 2 hingga 6 minggu setelah terinfeksi HIV, seseorang mungkin mengalami penyakit seperti flu, yang dapat berlangsung selama beberapa minggu. Ini adalah respon alami tubuh terhadap infeksi. Setelah HIV menginfeksi sel target yang terjadi adalah proses replikasi yang menghasilkan berjuta-juta virus baru (virion), terjadi viremia yang memicu sindrom infeksi akut dengan gejala yang mirip sindrom semacam flu. Gejala yang terjadi dapat berupa demam, nyeri menelan, pembengkakan kelenjar getah bening, ruam, diare, nyeri otot, dan sendi atau batuk.

b. Tahap 2: Infeksi Laten

Setelah infeksi akut, dimulailah infeksi asimtomatik (tanpa gejala) yang umumnya berlangsung selama 8-10 tahun. Pembentukan respon imun spesifik HIV dan terperangkapnya virus dalam sel dendritik folikuler di pusat germinativum kelenjar limfe menyebabkan kelenjar virion dapat dikendalikan, gejala hilang dan memasuki fase laten. Meskipun pada fase ini virion di plasma menurun, replikasi tetap terjadi didalam kelenjar

limfe dan jumlah limfosit T-CD4 perlahan menurun walaupun belum menunjukkan gejala (asintomatis). Beberapa pasien dapat menderita sarkoma Kaposi's Herpes Zoster, Herpes simpleks, sinusitis bakterial, atau pneumonia yang mungkin tidak berlangsung lama.

c. Tahap 3: Infeksi Kronis

Sekelompok kecil orang dapat menunjukkan perjalanan penyakit amat cepat dalam 2 tahun, dan ada pula yang perjalanannya lambat (non progressor). Akibat replikasi virus yang diikuti kerusakan dan kematian sel dendritik folikuler karena banyaknya virus, fungsi kelenjar limfe sebagai perangkap virus menurun dan virus dicurahkan ke dalam darah. Saat ini terjadi, respons imun sudah tidak mampu meredam jumlah virus yang berlebihan tersebut. Limfosit T-CD4 semakin tertekan oleh karena intervensi HIV yang semakin banyak, dan jumlahnya dapat menurun hingga di bawah 200 sel/mm³. Penurunan limfosit T ini mengakibatkan sistem imun menurun dan pasien semakin rentan terhadap berbagai penyakit infeksi sekunder, dan akhirnya pasien jatuh pada kondisi AIDS.

Seiring dengan makin memburuknya kekebalan tubuh, ODHA mulai menampakkan gejala akibat infeksi oportunistik seperti berat badan menurun, demam lama, rasa lemah, pembesaran kelenjar getah bening, diare, tuberkulosis, infeksi jamur, herpes, dan lain-lain. Sekitar 50% dari semua orang yang terinfeksi HIV, 50% berkembang masuk dalam tahap AIDS sesudah 10 tahun, dan sesudah 13 tahun, hampir semua menunjukkan gejala AIDS, kemudian meninggal.

Kriteria Diagnosis

Diagnosis HIV ditegakkan dengan pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan laboratorium HIV dilakukan pada semua orang dengan gejala klinis yang mengarah ke HIV/AIDS, dan dilakukan juga untuk menyaring HIV pada semua remaja dan orang dewasa dengan peningkatan risiko infeksi HIV, dan semua wanita hamil (Permenkes, 2014).

Berikut jenis pemeriksaan laboratorium HIV (Fearon, 2005).

1. Tes Cepat

Tes cepat hanya dilakukan untuk keperluan skrining, dengan reagen yang sudah dievaluasi oleh institusi yang ditunjuk Kementerian Kesehatan, dapat mendeteksi baik antibodi terhadap HIV-1 maupun HIV-2. Tes cepat dapat dijalankan pada jumlah

sampel yang lebih sedikit dan waktu tunggu untuk mengetahui hasil kurang dari 20 menit bergantung pada jenis tesnya dan dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih.

2. Tes Enzyme Immunoassay (EIA) antibodi HIV

Tes ini berguna sebagai skrining maupun diagnosis HIV.

3. Tes Western Blot

Tes ini merupakan tes antibodi untuk konfirmasi pada kasus yang sulit.

4. Tes virologis terdiri atas:

a. HIV DNA kualitatif (EID)

Tes ini mendeteksi keberadaan virus dan tidak bergantung pada keberadaan antibodi HIV. Tes ini digunakan untuk diagnosis pada bayi.

b. HIV RNA kuantitatif

Tes ini untuk memeriksa jumlah virus di dalam darah, dan dapat digunakan untuk pemantauan terapi ARV pada dewasa dan diagnosis pada bayi jika HIV DNA tidak tersedia.

c. Tes virologis Polymerase Chain Reaction (PCR)

Tes virologis direkomendasikan untuk mendiagnosis anal berumur kurang dari 18 bulan. Tes virologis yang dianjurkan HIV DNA kualitatif dari darah lengkap atau Dried Blood Spot (DBS), dan HIV RNA kuantitatif dengan menggunakan plasma darah. Bayi yang diketahui terpapar HIV sejak lahir dianjurkan untuk diperiksa dengan tes virologis paling awal pada umur 6 minggu.

5. Tes antigen p24 HIV

Tes antigen p24 dapat mendeteksi protein p24 rata-rata 10 hingga 14 hari setelah terinfeksi HIV. Tes ini direkomendasikan oleh WHO dan CDC yang bertujuan untuk mengurangi waktu yang diperlukan untuk mendiagnosis infeksi HIV.

Bagaimana HIV menular

HIV terdapat dalam sebagian cairan tubuh, yaitu :

- 1) Darah
- 2) Air mani
- 3) Cairan vagina
- 4) Air susu ibu (ASI)

- a) Berhubungan seks yang memungkinkan darah, air mani, atau cairan vagina dari orang terinfeksi HIV masuk ke aliran darah orang yang belum terinfeksi (yaitu hubungan seks yang dilakukan tanpa kondom melalui vagina atau dubur, juga melalui mulut, walau dengan kemungkinan kecil).
- b) Melalui jarum suntik secara bergantian dengan orang lain yang terinfeksi HIV.
- c) Menerima transfusi darah dari donor yang terinfeksi HIV
- d) Dari ibu terinfeksi HIV ke bayi dalam kandungan, waktu melahirkan, dan jika menyusui sendiri.

HIV tidak semudah itu menular

HIV tidak menular melalui :

- 1) Bersalaman, berpelukan
- 2) Berciuman
- 3) Batuk, bersin
- 4) Memakai peralatan rumah tangga seperti alat makan, telepon, kamar mandi, wc, kamar tidur, dll
- 5) Gigitan nyamuk
- 6) Bekerja, bersekolah, berkendara bersama
- 7) Memakai fasilitas umum misalnya kolam renang, wc umum, sauna, dll.

HIV tidak dapat menular melalui udara, virus ini juga cepat mati jika berada di luar tubuh karena itu, hidup dengan orang yang terinfeksi HIV bukan hal perlu ditakuti. Virus ini dapat dibunuh jika cairan tubuh yang mengandung nya dibersihkan dengan cairan pemutih (*bleach*) seperti *bayclin* atau *chlorox* atau dengan sabun dan air. HIV tidak dapat diserap oleh kulit yang tidak luka.

Kesehatan perempuan

Belum banyak dilakukan penelitian ilmiah mengenai HIV dan AIDS secara khusus pada perempuan walaupun begitu, kita tetap dapat memberi perhatian lebih pada hal-hal mengenai kesehatan perempuan. Beberapa gangguan kandungan (ginekologis) yang patut diperhatikan di antaranya:

- a) Radang jamur kandida dapat timbul di vagina yang dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, gatal. Menghindari makanan dengan ragi dan gula berlebihan dapat membantu memulihkan radang ini.

- b) Masa haid yang tidak teratur dapat terjadi terkait HIV, terutama tingkat kesehatan kita sudah rendah, jika terjadi sebaiknya dibahas dengan dokter.
- c) Tes Pap (*pap smear*) adalah tes yang dapat menemukan adanya sel-sel penyebab kanker leher rahim. Tes Pap dianjurkan secara teratur sedikitnya setiap tahun. Hasil tes yang menunjukkan kelainan dapat segera mendapatkan tindak lanjut sehingga tumbuhnya kanker dapat dihindari. Hasil yang tidak normal dapat juga menandakan infeksi vagina.

Kehamilan

Perempuan yang HIV positif mungkin memikirkan bersama suami/ pasangan tentang kehamilan, atau mungkin sedang hamil. Banyak perempuan mengkhawatirkan risiko bayinya tertular HIV. Ada juga kekhawatiran tentang pengaruh kesehatan sang ibu sendiri, walaupun penelitian baru tidak sepenuhnya mendukung dugaan ini.

Perempuan dengan HIV tidak perlu merasa gagal atau tidak sempurna. Walaupun ada hal-hal yang harus dipertimbangkan secara matang ketika merencanakan kehamilan, risiko bayi juga menjadi terinfeksi HIV adalah di bawah 30%. Risiko ini dapat diturunkan dengan memakai obat. Sebaiknya kita mencari informasi lebih lanjut jika kita mempertimbangkan memperoleh keturunan atau sedang hamil.

Keputusan mengenai kehamilan adalah keputusan kita sendiri, bersama pasangan kita. Dalam konseling, jangan sampai kita merasa dipaksa untuk mengambil sebuah keputusan atau tindakan. Menjadi terinfeksi HIV tidak memengaruhi atau mengubah hak kita.

Semua bayi yang lahir dari ibu yang HIV-positif memiliki antibodi terhadap HIV dari ibunya. Walaupun begitu, tidak berarti semua bayi tersebut telah terinfeksi HIV. Status HIV bayi yang sebenarnya bisa terlihat paling lambat waktu usianya 18 bulan. Ada informasi lebih lanjut pada buku kecil Spiritia 'HIV, Kehamilan dan Kesehatan Perempuan.'

Derajat infeksi HIV dan AIDS

- a. Stadium klinis I
 - Asimtomatis
 - Limfadenopati persistens generalisata

Keadaan umum fisik skala 1: Asimtomatis, aktivitas normal

b. Stadium klinis II

- Penurunan berat badan $<10\%$ dari berat badan sebelumnya
- Manifestasi mukokutaneus minor (dermatitis, prurigo, jamur kuku, ulseraria mukosa oral berulang)
- Herpes zoster dalam 5 tahun terakhir
- Infeksi berulang pada saluran pernafasan atas
- Keadaan umum fisik skala II: Simtomatis, aktivitas normal

c. Stadium klinis III

- Penurunan berat badan $> 10\%$
- Diare kronis dengan penyebab yang tidak jelas dan berlangsung > 1 bulan
- Demam dengan penyebab yang tidak jelas dan berlangsung > 1 bulan
- Kandidiasis pada mulut
- TB pulmoner dalam satu tahun terakhir
- Infeksi bakterial berat seperti pneumonia, piomiositis
- Keadaan umum fisik skala III: lemah, berada di tempat tidur, $< 50\%$ per hari dalam bulan terakhir.

d. Stadium klinis IV

- HIV wasting Syndrome
- Ensefalitis toksoplasma
- Kandidiasis esofagus
- Keadaan umum fisik skala IV: sangat lemah, selalu berada di tempat tidur $> 50\%$ per hari dalam bulan terakhir.

Perubahan psikologis pasien HIV/AIDS

ODHA merasa ragu dan mereka memiliki koping terhadap situasi ini. Perasaan tidak aman merupakan ketakutan terhadap masa depan dan orang fokus terhadap keluarga dan pekerjaannya. Mereka merasa lebih ragu dan perhatian terhadap hal itu karena kualitas hidup dan harapan hidup dan harapan hidup terhadap hasil terapi yang baik dan reaksi masyarakat.

Berikut ini perubahan psikologis pasien HIV/AIDS

a) Takut dan kehilangan.

ODHA mengalami ketakutan terhadap kematian. Adalah ketakutan yang mendasar. Aspek lain yang berhubungan dengan HIV/AIDS adalah kehilangan.

b) Kesedihan, sindrom kehilangan harapan dan ketidakberdayaan.

Kesedihan merupakan emosi yang kuat yang sangat dekat dengan kehilangan. Pasien HIV/AIDS positif sering mengalami kesedihan karena kehilangan harapan. Beberapa orang dapat hidup sampai 10 tahun dan yang lain hanya beberapa bulan dari diagnosa.

c) Kesedihan dan harga diri.

ODHA yang harus mengatasi takdir yang rumit, sering kehilangan harga diri dengan cepat. Penolakan dari kolega, saudara dan orang yang dicintai memicu seseorang untuk kehilangan harga diri dan identitas sosial, dan menimbulkan perasaan tidak berharga.

d) Gangguan kecemasan dan depresi.

Rasa kecemasan pada ODHA dapat dideteksi segera., berdasarkan :

Panjang pendeknya prognosis, Resiko infeksi dengan penyakit lain, Penolakan sosial, profesi, keluarga dan partner seksual, Perpisahan, isolasi dan nyeri fisik, Ketakutan terhadap degradasi, Ketakutan terhadap kematian dan kesakitan saat menghadapi kematian, Ketidakmampuan merubah keadaan dan konsekuensi infeksi HIV.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI KK. Ind b. 2017.
2. Nainggolan 2023. Perubahan Fisik Dan Tingkat Kecemasan Fisik Pada Wanita PerihIV/AIDS. STIK Bina Husada Palembang. 2023;8:109–20.
3. Maita L, Nurlisis N, Pitriani R. Karakteristik Wanita dengan Keluhan Masa HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. J Kesehat Komunitas. 2013;2(3):128–31.
4. Zaitun, Rizkiyah D, Nurmasyitah ZAQ, Muna K. Penerapan dalam Menghadapi HIV/AIDS Pada Ibu Usia 40-45 Tahun di Kemukiman Unoe Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie. J Pengabd Kpd Masy. 2020;2(1):61–8.

Lampiran 1: Rencana Anggaran Biaya

No	Uraian	Volume		Harga		Jumlah	
Bahan							
1	ATK	1	Paket	Rp	50.000	Rp	50.000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp	50.000	Rp	50.000
3	Kuota	1	Paket	Rp	50.000	Rp	50.000
4	Gimmick	1	Paket	Rp	250.000	Rp	250.000
Total (a)							Rp 400.000
Pelaksanaan							
1	Snack	40	Paket	Rp	23.000	Rp	920.000
2	Transportasi	1	Paket 1	Rp	230.000	Rp	230.000
Total (b)							Rp 1.150.000
Pelaporan dan Luaran							
1	Pelaporan	1	keg	Rp	50.000	Rp	50.000
						Rp	-
Total (c)							Rp 50.000
Jumlah (a+b+c)							Rp 624.000

Lampiran 2: Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Pembuatan proposal	Juli - Agustus 2023	
2	Pembagian kerja tim	Juli -Agustus 2023	
3	Presentasi proposal	2023	
4	Pelaksanaan PkM	23 Agustus 2023	
5	Penyusunan laporan	25 Agustus 2023	
6	Desiminasi hasil pengabmas	September 2023	

Lampiran 3: Tim Pelaksana PkM

No	Nama Tim	Kedudukan	Uraian Tugas	Ket
1	Fitria Endah P, SKM, SST, M.Keb	Ketua pengabmas	Membuat proposal, persiapan kegiatan (penyusunan materi, ijin tempat), pelaksanaan penyuluhan, pembuatan laporan.	
2	Ernawati,SST MKM Siti Nursabila	Anggota	Bersama-sama ketua membuat proposal, persiapan kegiatan (penyusunan materi, ijin tempat), pelaksanaan penyuluhan, pembuatan laporan.	

Lampiran 4 : Satuan Acara Penyuluhan

Masalah	: Kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS
Pokok Bahasan	: Penyuluhan HIV/AIDS
Sub Pokok Bahasan	: HIV/AIDS
Hari / tanggal	: Rabu, 23 Agustus 2023
Waktu	: 08.00 – 12.00 WIB
Tempat	: SMK Said Naum
Sasaran	: Siswa/siswi SMK Said Naum

A. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah di berikan penyuluhan mampu memahami tentang HIV/AIDS

B. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Setelah di lakukan penyuluhan selama 22 menit, peserta dapat :

1. Mengetahui pengertian HIV/AIDS
2. Mengetahui tanda dan gejala HIV/AIDS
3. Mengetahui cara menyikapi HIV/AIDS

C. Materi Penyuluhan

1. Pengertian HIV/AIDS
2. Tanda dan gejala HIV/AIDS
3. Cara menyikapi HIV/AIDS

D. Metode

Penyuluhan dengan sesi tanya jawab

E. Media

Power Poin, hadiah kipas pulpen dan coklat.

F. Pelaksanaan

Kegiatan	Keterangan
Pembukaan a. Salam pembuka b. Perkenalan diri c. Mengenalkan tentang profesi Bidan d. Menjelaskan pokok bahasan dan tujuan konseling e. Menjelaskan jalannya penyuluhan	1 Menit
Inti (Penyampaian Materi) a. Pengertian HIV/AIDS b. Tanda dan gejala HIV/AIDS c. Cara menyikapi HIV/AIDS	15 menit
Evaluasi/Feedback a. Memberi kesempatan pada masyarakat untuk bertanya bila ada hal yang belum jelas dan belum di mengerti b. Memberikan jawaban pada masyarakat yang bertanya c. Memberikan hadiah pada masyarakat yang menjawab dan bertanya d. Mengevaluasi hasil kegiatan	10 menit
Penutup a. Memberi salam, dan meminta maaf bila ada kesalahan b. Mengucapkan terimakasih atas perhatian dan, mengucapkan salam penutup memperhatikan dan menjawab pertanyaan c. Dokumentasi	1 menit

G. Evaluasi

Pertanyaan dalam google form :

1. Apakah yang dimaksud dengan HIV/AIDS?
2. Apa saja tanda dan gejala HIV/AIDS ?
3. Bagaimana cara menyikapi HIV/AIDS ?

RINGKASAN

Terdapatnya beberapa penelitian yang mendapatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS yang masih minimal, sehingga berisiko terhadap masalah HIV/AIDS. Pada kegiatan ini, solusi permasalahan yang di dapat adalah melakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS.khususnya mengenai HIV/AIDS Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya mengetahui tentang HIV/AIDS agar dapat menjaga alat reproduksinya. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan informasi baik secara teoritis dan contoh riil dan aplikatif dilakukan dengan cara penyuluhan. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja di SMK Said Naum Jakarta tentang HIV/AIDS dan HIV/AIDS. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa dan siswi di SMK Said Naum Jakarta, terdiri dari 35 orang. Para peserta duduk di kursi yang telah disediakan di aula, sebelum kegiatan dimulai. Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta diminta untuk menjawab pertanyaan, hasil pengukuran pengetahuan dalam bentuk skor. Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa power point presentasi. Kegiatan ini akan dilakukan pada Rabu, 23 Agustus 2023 di SMK Said Naum Jakarta. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan para remaja dan ada publikasi di repository perpustakaan STIK Budi Kemuliaan.

1.2 Solusi Permasalahan

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan penyuluhan tentang HIV/AIDS remaja khususnya tentang HIV/AIDS dapat lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kesadaran para peserta dalam menjaga HIV/AIDS mereka.

Solusi yang bias dilakukan pada masalah disini yaitu dengan memberikan informasi – informasi yaitu melalui penyuluhan tentang HIV/AIDS.

1.3 Metode Pelaksanaan

Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan HIV/AIDS remaja khususnya mengenai HIV/AIDS di SMK Said Naum Jakarta:

1. Memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang HIV/AIDS, termasuk cara penularan, gejala, dan cara pencegahannya.
2. Mendorong perubahan perilaku yang berisiko, seperti bergonta-ganti pasangan seksual, hubungan seks tanpa kondom, dan menggunakan jarum suntik berbarengan.
3. Membantu mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk mencari bantuan dan perawatan.

1.4 Luaran dan Target Capaian

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang HIV/AIDS
2. Dapat memperluas jangkauan promosi kesehatan untuk menciptakan generasi yang sehat
3. . Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan para remaja dan ada publikasi di repository perpustakaan STIK Budi Kemuliaan.

1.5 Jadwal

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring/ *offline* di SMK Said Naum pada hari Rabu, 23 Agustus 2023 jam 10.00-11.00.

1.6 Anggaran

Penyuluhan HIV/AIDS pada Remaja di SMK Said Naum Kelas 11

No	Uraian	Volume		Harga	Jumlah
Bahan					
1	ATK	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
3	Kuota	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
4	Gimmick	1	Paket	Rp 170,000	Rp 170,000
Total (a)					Rp 320,000
Pelaksanaan					

1	Snack	58	Paket	Rp 17,000	Rp 646,000
2	Transportasi	1	Paket 1	Rp 170,000	Rp 170,000
Total (b)					Rp 816,000
Pelaporan dan Luaran					
1	Pelaporan	1	keg	Rp 100,000	Rp 100,000
					Rp -
Total (c)					Rp 100,000
Jumlah (a+b+c)					Rp 1,236,000

1.7 Kesimpulan

Dengan uraian laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk penyuluhan tentang HIV/AIDS SMK Said Naum Jakarta maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang HIV/AIDS remaja dihadiri oleh 58 orang peserta.
2. Melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS remaja.
3. Melalui kegiatan ini peserta penyuluhan memiliki motivasi yang tinggi dalam menjaga HIV/AIDSnya.

1.8 Saran

Ada beberapa saran dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu :

1. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi remaja/siswa dalam meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS oleh karena itu diharapkan kegiatan seperti ini dapat ditindaklanjuti dengan terus memantau keadaan remaja/siswa di lingkungan sekolah.
2. Diharapkan konsep kegiatan penyuluhan seperti ini dirancang dengan lebih menarik, berkala dan profesional, sehingga pemantauan terhadap HIV/AIDS dapat berjalan dengan baik.

LAMPIRAN

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Pokok Bahasan	Materi
Sub Pokok Bahasan	1. Definisi HIV/AIDS 2. Pentingnya Mengenal HIV/AIDS 3. Mengetahui Cara Mengobati HIV/AIDS 4. Mengetahui Hal-Hal Penting Dalam Penularan HIV/AIDS 5. Mengetahui Tentang Tips Dan Trik Remaja Sehat
Sasaran	Siswa/I SMK Said Naum
Jumlah Peserta	58 Siswa/i
Waktu	Rabu, 23 Agustus 2023 SMK Said Naum pukul 10.00-11.00 WIB

I. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan Siswa SMK Said Naum dapat menjelaskan kembali tentang HIV/AIDS.

Tujuan Instruksional Khusus

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan siswa SMK Said Naum, mampu:

- 1) Mengetahui Definisi HIV/AIDS
- 2) Mengetahui Pentingnya Mengenal HIV/AIDS
- 3) Mengetahui Cara Mengobati HIV/AIDS
- 4) Mengetahui Hal-Hal Penting Dalam penularan HIV/AIDS
- 5) Mengetahui Tentang Tips Dan Trik Remaja Sehat

II. Materi

Terlampir

III. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

IV. Susunan Kepanitiaan

NO	NAMA PANITIA	URAIAN TUGAS
1	Fitria Endah P, SKM, SST, MKM	Ketua pelaksana dan anggota kegiatan Penyuluhan
2	Tim	Mempresentasikan materi PPT tentang HIV/AIDS Remaja yang telah disusun
3	Tim	Operator mengatur jalannya penayangan PPT Kespro
4	Tim	Moderator dan MC/Pemandu Acara bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan secara keseluruhan

V. Strategi Pelaksanaan

Berisi urutan / langkah yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan :

No.	KEGIATAN	URAIAN	Pengisi acara
1.	Pembukaan (5 Menit)	1. Menjelaskan pertemuan dan mengucapkan salam. 2. Menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus pertemuan ini. 3. Menyampaikan waktu dan kontrak waktu yang akan digunakan dan mendiskusikannya.	

2	Sambutan (15 menit)	1. Sambutan Ketua Pelaksana Pengabmas STIK Budi Kemuliaan 2. Sambutan Wakil Sekolah SMK Said Naum	Fitria Endah P, SKM, SST, MKM
3.	Proses (60 Menit)	Isi Materi Penyuluhan HIV/AIDS 1. Menjelaskan Definisi HIV/AIDS 2. Menjelaskan Pentingnya mengenal HIV/AIDS 3. Menjelaskan Cara memelihara HIV/AIDS 4. Menginformasikan tentang HIV dan AIDS 5. Menjelaskan Tips dan trik remaja sehat	Fitria Endah P, SKM, SST, MKM
3.	Evaluasi (20 Menit)	1. Memberikan pertanyaan kepada peserta secara bergantian. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. 3. Peserta mengerti seluruh materi penyuluhan yang telah disampaikan. 4. Memberikan hadiah kepada peserta yang telah bertanya dan dapat menjawab pertanyaan.	
4.	Penutup (5 Menit)	1. Penyuluh mengucapkan terima kasih atas perhatian peserta. 2. Mengucapkan salam penutup	